

# Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Nurhamsih<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Mirnawati<sup>3</sup>, Sukirman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

<sup>1</sup>nurhamsih14@gmail.com

## Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Bogar Palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II b SD Negeri 6 Bogar Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Model Picture and Picture hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Pada siswa kelas IIb SD Negeri 6 Bogar Palopo, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 63,6 termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 6 siswa dengan peresentase 24 % , dan hasil belajar pada siklus II rata-rata diperoleh 78 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 22 dengan persentase sekitar 88%, sedangkan hasil belajar siswa khususnya menulis pada siswa kelas IIb SDN 6 Bogar Palopo diperoleh rata-rata pada siklus I adalah sebesar 66,2 dengan jumlah siswa yang tuntas persentase 32%, dan hasil belajar pada siklus II diperoleh 81,8 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 23 dengan persentase sekitar 92%, disamping itu aktifitas siswa dan aktifitas guru juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir baik dari siklus I maupun siklus II. Penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture.

**Keywords:** *Membaca dan Menulis Permulaan, Model Picture and Picture*

## Pendahuluan

Salah satu kendala pengembangan pada siswa SD adalah potensi membaca dan menulis, khususnya membaca dan menulis permulaan. Membaca dan menulis permulaan bagi siswa SD sebenarnya bukanlah sesuatu yang sulit, namun karena sistem pembelajaran yang menyebabkan membaca dan menulis permulaan di SD sangat sulit untuk disajikan. Apalagi sebagian besar guru menghindari pada proses pembelajaran yang dirasa menyulitkan dalam penyajiannya. Terjadinya penyatuan kesulitan antara guru dan siswa inilah yang semakin menyulitkan realisasi pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD.

Pada dasarnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan membaca dan menulis, yang kita baca dan tulis

adalah lambang, tanda atau tulisan yang bermakna (Sukirman, 2016). Pelajaran membaca dan menulis sebenarnya sangat penting diberikan kepada siswa untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Seorang siswa harus meningkatkan minat bacanya untuk memer kaya dan memperluas wawasannya (Akbar 2013). Di samping itu, keterampilan membaca dan menulis sangat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi anak sekolah dasar untuk melatih kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, namun dalam hal ini guru bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari beberapa pelajaran lainnya, karena manusia bersifat abstrak dan bukan seperangkat fakta, konsep atau kaidah konkret yang dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Di satu sisi guru bahasa harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan, Sementara di sisi lain porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran membaca dan menulis relatif terbatas. Padahal untuk pelajaran membaca dan menulis seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup untuk memberikan siswa bacaan yang dapat mengasah keterampilan berbahasa dan menulis yang baik. Dari dua persoalan tersebut dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran membaca dan menulis dapat diberikan secara maksimal dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk mengujicobakan bacaan yang memiliki gambar dalam upaya meningkatkan minat baca tulis siswa di kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo. Model Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasiseperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2011). Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 6 Bogar Palopo yang terletak di Jl. Arwana BTP Bogar Palopo.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIb SD Negeri 6 Bogar Palopo Kecamatan Wara Timur tahun pelajaran 2016/2017 pada semester I (ganjil) dengan jumlah siswa 25 anak yang terdiri 10 siswa putra dan 15 siswa putri. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes (Firman, 2015). Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti

menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Sedangkan data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan untuk hasil belajar siswa dianalisis dengan cara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

## Hasil Penelitian

Penelitian yang bertujuan menggambarkan peningkatan minat baca dengan menggunakan model pembelajaran *picture an pictures* siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo dilaksanakan selama dua siklus. Siklus pertama, yaitu pembelajaran membaca tanpa menggunakan media gambar dan siklus kedua yaitu pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar. Setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan. Dari analisis deskriptif minat baca siswa disajikan pada tabel 1 berikut:

*Tabel 1. Statistik nilai peningkatan prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran pada pengajaran membaca permulaan*

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	25	25
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	50	60
Rentang nilai	50 – 85	60 – 95
Nilai rata-rata	63,6	78
Modus	60	85

Berdasarkan tabel 1 di atas, tampak bahwa dari 25 jumlah siswa yang dites diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang didasarkan pada siklus I adalah sebesar 63,6 Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0 dengan rentang nilai 50 sampai dengan 85 dan modus adalah nilai 60 yang dicapai oleh 8 orang. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 78 Nilai yang dicapai 60 sampai dengan 95 dan modus 85 yang dicapai oleh 7 orang.

*Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada Siklus I dan II*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
0 - 39	Sangat Kurang		0
40 - 54	Kurang		0

55 - 69	Cukup	4
70 - 84	Baik	10
85 - 100	Sangat Baik	11
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, tampak bahwa dari 25 jumlah siswa yang dites diperoleh nilai awal keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo yang didasarkan pada siklus I adalah 3 siswa yang mendapat nilai kategori kurang, 14 siswa yang mendapat nilai kategori cukup, 6 siswa yang mendapat kategori baik, 2 siswa yang termasuk kategori sangat baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori buruk. Selanjutnya, pada siklus II nilai yang diperoleh adalah 0 siswa yang mendapat nilai kurang, 4 siswa mendapat nilai cukup, 10 siswa yang mendapat nilai baik, 11 siswa yang mendapat nilai sangat baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang.

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I di kategorikan rendah. Selanjutnya, pada siklus II terlihat bahwa keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 2 di atas, distribusi frekuensi serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca murid kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I dan II pada tabel 3 berikut:

*Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Belajar Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada Siklus I dan II*

<b>Tes Belajar</b>	<b>Interval nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>
Siklus I	Nilai 65-100	Tuntas	10	40%
	Nilai 0 - 65	Tidak	15	60%
Siklus II	Nilai 65 - 100	Tuntas	23	92%
	Nilai 0 - 65	Tidak	2	8%

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa persentase keterampilan membacabahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I sebesar 40% atau 10 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 60% atau 15 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 15 orang dari 25 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 92% atau 23 dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 8% atau 2 dari 25 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II, keterampilan membacabahasa Indonesia murid kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus dua di atas dianggap tuntas kelas di mana yang tuntas mencapai 23 dari 25 orang siswa. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membacabahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar

Palopo. Adapun hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membacabahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran picture and Picture ditunjukkan pada tabel berikut:

*Tabel 4. Hasil Evaluasi Pembelajaran Membaca Siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I dan siklus II*

Nama	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Abdillah Harun	70	85
Ahmad Agung Arradliyah	60	75
Ahmad Aldi	60	85
Andri Saputra	75	85
Arya	60	70
Fajar Tamrin	60	65
Ahnad Nabil Faresi	70	90
Iksan	50	60
Muh. Abdullah Al Gasali	70	90
Muh. alfardan	60	70
Muh. Alief Alfais	60	70
Muh. Ali Husain	85	90
Muh Fajri Suaib	70	90
Muh. Irsyad Al Fauzan	55	60
Muh. Rasya Pratama Arif	65	80
Muh. Rasyid Saputra	70	85
Nabil Ibrahim	65	80
Aurelianti	60	75
Aqilah Wisran	65	75
Melati	50	70
Naila	65	85
Nurkalbi salsabila	85	85
Nur Mutiara	60	85
Nursyifa alfaira	60	80
Nurul Hasanah	50	65
<b>Jumlah : 25</b>	<b>1590</b>	<b>1950</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>63,6</b>	<b>78</b>

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat baca siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo siklus I dikategorikan rendah, sedangkan analisis deskriptif pada siklus II menunjukkan nilai rata - rata minat baca bahasa Indonesia Siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo di kategorikan baik.

### **Peningkatan Hasil Belajar Menulis**

Penelitian yang bertujuan menggambarkan peningkatan minat tulis dengan menggunakan model pembelajaran picture an picture siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo dilaksanakan selama dua siklus. Siklus pertama, yaitu pembelajaran membaca tanpa menggunakan media

gambar dan siklus kedua yaitu pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar. Setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan. Dari analisis deskriptif minat tulis siswa disajikan pada tabel 5 berikut:

*Tabel 5. Statistik nilai peningkatan prestasi belajar siswa melalui penggunaan Model pembelajaran pada pengajaran menulis permulaan di kelas II SD Negeri Palopo pada Siklus I dan II*

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	25	25
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	55	60
Rentang nilai	55 – 85	60 – 95
Nilai rata-rata	66,2	81,8
Modus	60	80

Berdasarkan tabel 5 di atas, tampak bahwa dari 25 jumlah siswa yang dites diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang didasarkan pada siklus I adalah sebesar 66,2. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0 dengan rentang nilai 55 sampai dengan 85 dan modus adalah nilai 60 yang dicapai oleh 10 orang. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 81,8. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0, dengan rentang nilai 60 sampai dengan 95 dan modus 80 yang dicapai oleh 10 orang.

*Tabel 6 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada Siklus I dan II*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
0 – 20	Sangat Kurang		0
21 – 40	Kurang		0
41 - 60	Cukup		2
60 - 80	Baik		10
80 - 100	Sangat Baik		13
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas, tampak bahwa dari 25 jumlah siswa yang dites diperoleh nilai awal keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo yang didasarkan pada siklus I adalah 2 siswa yang mendapat nilai kategori kurang, 15 siswa yang mendapat nilai kategori cukup, 5 siswa yang mendapat kategori baik, 3 siswa yang termasuk kategori sangat baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori buruk. Selanjutnya, pada siklus II nilai yang diperoleh adalah 0 siswa yang mendapat nilai kurang, 2

siswa yang mendapat cukup, 10 siswa yang mendapat nilai baik, 13 siswa mendapat nilai sangat baik dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang.

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I di kategorikan rendah. Selanjutnya, pada siklus II terlihat bahwa keterampilan menulis siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo berada pada kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I dan II pada tabel 7 berikut:

*Tabel 7. Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Belajar Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada Siklus I dan II*

<b>Tes Belajar</b>	<b>Interval nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>
Siklus I	Nilai 65 - 100	Tuntas	11	44%
	Nilai 0 - 65	Tidak	14	56%
Siklus II	Nilai 65 -100	Tuntas	23	92%
	Nilai 0 - 65	Tidak	2	8%

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa persentase keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I sebesar 11 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 14 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 14 orang dari 25 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa 23 dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 2 dari 25 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II, keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu 92%, data hasil penelitian pada siklus dua di atas dianggap tuntas kelas di mana yang tuntas mencapai 23 dari 25 orang siswa. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo.

Adapun hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran picture and Picture ditunjukkan pada tabel berikut:

*Tabel 8. Hasil Evaluasi pembelajaran menulis siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus 1 dan siklus II*

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Abdillah Harun	70	90
Ahmad Agung Arradliyah	60	80
Ahmad Aldi	60	80
Andri Saputra	80	90

Arya	60	80
Fajar Tamrin	65	70
Ahnad Nabil Faresi	65	85
Iksan	60	80
Muh. Abdullah Al Gasali	70	80
Muh. alfardan	60	80
Muh. Alief Alfais	60	80
Muh. Ali Husain	60	65
Muh Fajri Suaib	60	80
Muh. Irsyad Al Fauzan	65	60
Muh. Rasya Pratama Arif	65	80
Muh. Rasyid Saputra	70	90
Nabil Ibrahim	60	80
Aurelianti	60	80
Aqilah Wisran	65	80
Melati	60	80
Naila	60	80
Nurkalbi salsabila	65	80
Nur Mutiara	80	90
Nursyifa alfaira	65	80
Nurul Hasanah	65	60
<b>Jumlah : 25</b>	<b>1655</b>	<b>2045</b>
<b>Rata -rata</b>	<b>66,25</b>	<b>81,8</b>

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat tulis bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo siklus I dikategorikan rendah dengan rata-rata 66,25, sedangkan analisis deskriptif pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata minat tulis bahasa Indonesia Siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo dikategorikan baik dengan rata-rata 81,8. Observasi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Pengajaran Membaca dan Menulis di Kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo.

### **1. Aktivitas Siswa Siklus I**

Tahap observasi siswa pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.



Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut:

No	Hal yang diamati	Pertemuan					
		Frekuensi	Sangat Tinggi 85-100%	Tinggi 65-84%	Sedang 55-64%	Rendah 35-54%	Sangat Rendah 0-34%
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide	21 15 10		84%	60%	40%	
2	Perhatian siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias	16 16 18		72%	64% 64%		
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu	23 20 23	92% 80% 92%				
4	Penugasan/resitasi a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	20 19 15		80% 76%	60%		

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum tampak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada indikator perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat di dalam indikator tersebut.

Aktivitas siswa pada Siklus I belum menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya. Hal ini terlihat pada indikator keaktifan siswa, perhatian siswa pada materi, menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, dan mencatat materi. Untuk indikator lainnya yaitu mengajukan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan yang relevan hanya sebagian siswa saja yang terlibat di dalamnya, ini disebabkan konsentrasi siswa yang belum terfokus dengan suasana belajar baru yang menuntut siswa untuk aktif dan juga siswa belum mampu mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tepat dan keberanian untuk menjawab pertanyaan juga masih kurang sehingga

masih ada siswa kelihatan bingung dan bersikap pasif. Hal inilah yang menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan Siklus II.

## 2. Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran pada pengajaran membaca dan menulis permulaan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Hal yang Diamati	Pertemuan					
		Frekuensi	Sangat Tinggi 85-100%	Tinggi 65- 84%	Sedang 55-64%	Rendah 35-54%	Sangat Rendah 0-34%
1	Keaktifan Siwa:						
	a. Siswa aktif mencatat materi	25	92%				
	b. Siswa aktif bertanya	20		80%			
	c. Siswa aktif Mengajukan ide	15			60%		
2	Perhatian siswa:						
	a. Diam, tenang	23	92%				
	b. Terfokus pada materi	23	92%				
	c. Antusias	20		80%			
3	Kedisiplinan:						
	a. Kehadiran/absensi	25	100%				
	b. Datang tepat waktu	24		80%			
	c. Pulang tepat waktu	25	100%				
4	Penugasan/resitasi						
	a. Mengerjakan semua tugas	22	88%				
	b. Ketepatan Mengumpulkan tugas tepat waktu	19	92%				
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	20	92%				

Aktivitas siswa pada Siklus II sudah terlihat dengan jelas adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada beberapa indikator mengalami peningkatan frekuensi di mana hampir semua siswa ikut terlibat di dalamnya, ini disebabkan karena minat belajar siswa melalui model pembelajaran.

Adapun hasil respon dari 25 siswa kelas II khususnya IIB terhadap model pembelajaran *Picture and picture* yang diterapkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan pada tabel berikut:

*Tabel 11. Hasil Respon Siswa Kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo Terhadap Model Pembelajaran Picture and Picture*

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Respon Siswa		Persentase
			Ya	Tidak	
1.	Apakah Kamu senang dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> yang diterapkan?	23			92%
2.	Apakah model pembelajaran <i>Picture and picture</i> yang diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran?	25			100%
3.	Apakah Kamu mengerti dengan penjelasan guru tentang model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia?	22			88%
4	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> menarik?	25			100%
5	Setujukah Kamu jika model pembelajaran <i>Picture and picture</i> digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis?	25			100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan di SD Negeri 6 Bogar Palopo pada kelas II Khususnya kelas IIB mata pelajaran bahasa Indonesia banyak siswa yang senang, apalagi model ini menggunakan media gambar yang menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang mereka temui

## **Refleksi Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia**

### **a. Refleksi Siklus I**

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* sebagai upaya meningkatkan minat baca tulis siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo.

Sebelum memasuki materi pokok guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang membuat siswa dapat termotivasi belajar, menyajikan materi pelajaran dengan tidak menampilkan media, membagikan buku bacaan kepada siswa, menugasi siswa untuk membaca dan menulis buku yang telah dibagikan,

mengadakan tanya jawab tentang buku bacaan yang dibaca, memberikan tugas kepada siswa yang ada pada LKS yang telah disediakan, dan siswa ditugasi menyimpulkan bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada tahap ini, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan yang pada akhirnya siswa tersebut menemukan kesulitan-kesulitan pada saat mengerjakan soal. Pada akhir pertemuan pertama guru memberikan latihan soal membaca bacaan kemudian menulisnya di buku catatan masing-masing. Namun, masih banyak siswayang tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan berbagai alasan.

Pembelajaran tahap akhir yakni memberi penghargaan kepada kelompok dan siswayang dapat mendorong peningkatan pembelajaran; namun kalau dipresentasikan secara klasikal belum terlalu banyak peningkatan. Hal ini disebabkan oleh siswa belum dapat menyesuaikan secara langsung model pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru. Kurangnya peningkatan keterampilan minat membaca dan menulis bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar palopo pada siklus I disebabkan pula oleh teks atau bahan bacaan yang kurang menarik, sering dijumpai oleh siswa pada setiap pembelajaran, dan isi cerita kurang menarik minat murid.

#### **b. Refleksi Siklus II**

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture. Pada tahap ini, guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang membuat siswa dapat termotivasi belajar, menyajikan materi pelajaran dengan menampilkan media gambar yang telah dibagikan, menugasi siswa membaca dan menulis teks pada gambar, memanggil perwakilan tiap-tiap siswa membaca teks di depan kelas, siswa ditugasi menceritakan gambar yang diamati, menugasi murid mengerjakan LKS, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang dilihat.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, kehadiran siswa 100% mengikuti pelajaran. Rasa ingin tahu dan semangatnya semakin menunjukkan peningkatan. Perhatian, motivasi, dan minat siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis dan mengerjakan soal latihan yang diberikan sangat besar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media gambar yang menarik, humoris, serta alur cerita yang memiliki kemiripan dengan dunia siswa. Pada akhirnya, minat baca dan menulis yang diberikan dari guru hampir semua siswa menyelesaikannya dengan baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penyajian hasil penelitian secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebelumnya dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan minat baca tulis di kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dibanding siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Selain itu, hasil keterampilan membaca dan Menulis yang menggunakan model pembelajaran picture and picture lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan baca tulis tanpa menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Keterampilan membaca dan menulis teks bacaan bahasa Indonesia tanpa menggunakan model pembelajaran picture and picture siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo siklus I

dikategorikan rendah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis teks bacaan bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo siklus II dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo.

Minat membaca dan menulis teks bacaan bahasa Indonesia tanpa menggunakan model pembelajaran picture and picture siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo siklus I dikategorikan kurang, sedangkan minat membaca dan menulis teks bacaan bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo siklus II dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat baca tulis dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture murid kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo.

Tingkat persentase ketuntasan membaca bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I sebesar 44% atau 10 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 60% atau 15 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92% atau 23 dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 8% atau 2 dari 25 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan tingkat persentase ketuntasan menulis bahasa Indonesia Siswa kelas II SD Negeri 6 Bogar Palopo pada siklus I sebesar 44% atau 11 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 56% atau 14 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92% atau 23 dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 8% atau 2 dari 25 siswa berada pada kategori tidak tuntas.

Perbedaan kategori minat dan hasil belajar membaca dan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran picture and picture dipengaruhi oleh daya tarik materi pelajaran. Materi bahan ajar membaca dan menulis yang disertai media gambar menarik minat baca tulis siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran picture and picture pada pengajaran membacapermulaan di kelas II Sekolah Dasar Negeri dapat meningkat dari kategori sedang dengan nilai rata-rata 63,6 ke kategori tinggi dengan nilai rata-rata 78 Sedangkan penggunaan model Pembelajaran picture and picture pada pengajaran menulis meningkat dari kategori sedang dengan nilai rata-rata 66,2 ke kategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,8.

## References

- Akbar, A. (2013). *Korelasi Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen di SMA*.  
[https://www.researchgate.net/publication/323905073\\_Korelasi\\_Minat\\_Baca\\_terhadap\\_Kemampuan\\_Menulis\\_Cerpen\\_di\\_SMA/references](https://www.researchgate.net/publication/323905073_Korelasi_Minat_Baca_terhadap_Kemampuan_Menulis_Cerpen_di_SMA/references)

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca (1st ed.)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mohammad Ali. (2007). *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Firman. (2015). *Terampil Menulis Karya Ilmiah (Vol. 138)*. Penerbit Aksara Timur.
- Akbar, Amal. 2013. "Korelasi Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Di SMA."
- Sukirman Nurdjan, S. S., Firman, S. P., & Mirnawati, S. P. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Aksara Timur.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120-123.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Zainuddin. (2000). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.